

# REPLACEMENT COST SEBAGAI DASAR PENILAIAN DI DALAM REVALUASI AKTIVA TETAP

**Susi Siswati**

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Immanuel (UKRIM)

## **ABSTRACT**

*The goal that has to be reached in revaluating company's assets is to make periodic profit and loss which are determined through revenue and cost process can feasibly describe the company's financial performance.*

*This condition can be met if the company's assets including the fixed assets operated by the company are expressed and described in their realistic values.*

*Replacement cost as a base of fixed asset revaluation is determined by considering the replacement cost of an old asset in the current condition, the replacement cost of the old asset in the new condition, and the accumulated depreciation of the old asset according to its replacement cost.*

**Keywords:** *Replacement cost, fixed asset revaluation*

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian nasional yang sangat dinamis telah memberikan kontribusi cukup besar dalam peningkatan aktivitas dunia usaha. Banyaknya perusahaan-perusahaan yang masuk bursa melalui penjualan sahamnya di bursa efek merupakan salah satu faktor tingginya *turn over* atas transaksi bisnis baik berupa barang dagangan, modal maupun surat berharga yang dapat membuat meningkatnya nilai atau harga barang-barang tersebut. Dalam pasar realistik, hal tersebut dapat membuat ketidaksamaan antara nilai intrinsik dan nilai buku suatu barang.

Guna menciptakan nilai atau harga suatu barang yang wajar dan realistik, dapat dilakukan penilaian kembali (*Revaluation*) barang-barang

pada umumnya aktiva tetap sehingga perbedaan antara nilai instrinsik dengan nilai buku tidak terlalu berbeda. Menurut Sunarti Setianingsih bagi perusahaan yang akan melakukan *go public* ataupun *merger*, tindakan revaluasi aktiva adalah tindakan yang bermanfaat meskipun tidak diharuskan. Aktiva perusahaan yang memiliki nilai yang usang karena ada inflasi selama beberapa tahun dapat meningkat karena adanya penyesuaian. Revaluasi juga dapat memberikan jaminan pada investor bahwa perusahaan memiliki jaminan yang memadai atau sesuai dengan kekayaan perusahaan.

Manfaat revaluasi aktiva tetap perusahaan menurut Yulistina antara lain adalah laporan aktiva tetap perusahaan menjadi wajar atau mendekati kewajaran. Keputusan menteri keuangan no.384/KMK/04/1998 tentang revaluasi aktiva tetap terhadap laporan keuangan khususnya neraca dan laba rugi.

Nilai yang ditetapkan terhadap aktiva suatu perusahaan, bukanlah harga jual atau harga pasar jika aktiva dijual sekarang atau aktiva dibeli sekarang. Aktiva tetap harus diukur berdasar nilai sehatnya (*sound value*) yaitu nilai yang ditetapkan sesuai dengan keadaan fisik dan ekonomis aktiva pada saat ini. Nilai sehat suatu aktiva berkaitan erat dan harus diukur berdasar harga perolehan kembali atau harga pengganti (*Replacement Cost*) dari aktiva yang bersangkutan (dalam keadaan baru). *Replacement cost* adalah nilai yang di ukur saat ini (*current cost*) untuk mendapatkan aktiva baru atau menggantinya dengan kapasitas produksi yang sama.

## **REVALUASI AKTIVA TETAP**

Aktiva tetap seperti tanah, gedung, kendaraan, mesin dan sebagainya di catat berdasar harga perolehannya. Harga perolehan ini dialokasikan ke pendapatan secara periodik dengan menggunakan penyusutan selama umur penggunaannya. Tetapi selama masa penggunaan aktiva tetap tersebut, keadaan-keadaan sekelilingnya dapat memungkinkan perbaikan terhadap alokasi biaya tersebut, misal perbaikan terhadap umur penggunaan, bahkan memungkinkan perbaikan terhadap harga perolehannya.

Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia pasal 3.2 menyatakan aktiva tetap harus dinyatakan sebesar biaya historisnya atau biaya penggunaannya, terkecuali apabila nilai tersebut tidak menggambarkan lagi sisa kegunaan aktiva tetap yang bersangkutan.

Dari prinsip di atas menunjukkan bahwa aktiva tetap boleh disajikan tidak berdasar nilai historisnya, dengan syarat nilai bukunya tidak menggambarkan sisa kegunaannya lagi.

Menilai kembali aktiva tetap pada umumnya dilakukan apabila perusahaan akan mengasuransikan aktiva tetap, mencari kredit, tujuan penggabungan perusahaan, perusahaan akan menjual saham-sahamnya kepada masyarakat luas. Dalam menilai kembali aktiva tetapnya perusahaan menggunakan penilaian kembali yang bebas (*independend*).

Menurut Soegeng Soetedjo dalam penilaian kembali memerlukan data-data :

- *Reproduction Cost* yaitu harga apabila aktiva tetap tersebut dibeli sekarang dalam keadaan

baru.

- *Sound Value* yaitu nilai yang masih tersisa pada saat itu apabila aktiva tetap tersebut dinilai

dengan *reproduction cost*. Biasanya dinyatakan dengan persentase tertentu dari

*reproduction cost*.

Aktiva tetap pada suatu saat nilai yang disajikan dalam neraca tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya. Keadaan seperti ini harus ditinjau dan dinilai kembali.

Profesi akuntansi menyatakan bahwa asumsi dasar ukuran yang digunakan oleh informasi akuntansi adalah satuan moneter yang stabil. Paton dan Littleton (1967) mengkritik dasar ini dan menyatakan bahwa perbandingan laporan keuangan yang berdasar *historical cost* antar periode akan mengakibatkan kesalahpahaman sepanjang daya beli uang berubah. Ikatan Akuntan Indonesia belum menentukan sikap dalam menghadapi masalah ini.

Secara prinsip revaluasi tidak diperbolehkan, tetapi jika ada peraturan pemerintah atau undang-undang maka revaluasi ini diperbolehkan.

Menurut Rustiana penyebab revaluasi adalah : cost, umur, cost dan umur dan metode akuntansi

- Revaluasi menambah cost

1. Jurnal revaluasi → Aktiva tetap – Penilaian kembali xxx

	Modal PK – Aktiva tetap	xxx
2. Jurnal depresiasi setelah revaluasi		
- dihitung dari original cost/historical cost		
→	Biaya dep. Aktiva tetap	xxx
	Akm. dep. Aktiva tetap	xxx
	Modal P.K – Aktiva tetap	xxx
	Akm. dep. Aktiva tetap	xxx
- dihitung dari replacement cost		
→	Biaya dep. Aktiva tetap	xxx
	Akm. dep. Aktiva tetap	xxx
	Akm. dep. Aktiva tetap – PK	xxx
	Modal P.K – Aktiva tetap	xxx
	Laba Yang Ditahan	xxx
• Revaluasi menambah umur		
Masalah yang harus diperhatikan :		
1. Koreksi depresiasi tahun lalu		
- Depresiasi terlalu tinggi		
→	Ak. Dep. Aktiva tetap	xxx
	LYD – koreksi dep. tahun lalu	xxx
- Depresiasi terlalu rendah		
→	LYD – koreksi dep. tahun lalu	xxx
	Ak. Dep. Aktiva tetap	xxx
2. Tarip depresiasi setelah revaluasi		
- Total cost dialokasikan ke dalam taksiran setelah umur baru		
- Nilai buku dialokasikan ke sisa umur baru		

- Revaluasi menambah cost dan umur

1. Jurnal koreksi

→ Ak. Dep. Aktiva tetap	xxx
LYD – koreksi dep.tahun lalu	xxx
LYD – koreksi dep.tahun lalu	xxx
Ak. Dep. Aktiva tetap	xxx

2. Jurnal kenaikan cost

→ Aktiva tetap – PK	xxx
Ak. Dep. Aktiva tetap – PK	xxx
Modal PK – Aktiva tetap	xxx

- Revaluasi menambah cost, umur dan metode akuntansi  
Seperti jurnal di atas tetapi menggunakan metode akuntansi, misalnya dengan metode depresiasi garis lurus, jumlah angka tahun dan sebagainya.

Di lihat dari sudut akuntansinya, ada bermacam cara untuk menilai *cost* aktiva, dalam hal ini persediaan dan aktiva tetap seperti *current cost value*, *replacement value*, atau *purchasing power* secara teknis tidak mengalami kesulitan, namun penentuan angka indeks umum yang mencerminkan perubahan tingkat harga merupakan suatu masalah walaupun pada umumnya digunakan indeks harga konsumen untuk menetapkan tingkat harga tiap waktu.

Berpegang pada prinsip *matching*, alternative untuk menentukan harga pokok (*cost*) aktiva adalah *current price*. Metode ini menghendaki pemakaian harga sekarang yang berlaku untuk menilai persediaan dan aktiva tetap dalam menentukan pendapatan bersih usaha. Selisih antara nilai terbaru dengan nilai historis merupakan keuntungan karena memiliki aktiva (*holding gains*). Dengan cara demikian pendapatan bersih usaha akan lebih sesuai dengan tingkat inflasi. Pada dasarnya revaluasi tidak terlepas dari terjadinya inflasi yang cukup besar. APB melalui Statement no.3 menyatakan masalah akuntansi dalam masa inflasi dengan memberikan rekomendasi penilaian kembali laporan keuangan atas dasar

*historical cost* dengan menyesuaikannya terhadap tingkat harga umum sekarang.

Patton & Littleton (1967) menyatakan bahwa elemen utama modal pemegang saham ada 2 yaitu yang berasal dari transaksi modal dan transaksi operasi. Transaksi operasi berhubungan dengan perubahan aktiva karena kegunaannya, sedangkan transaksi modal berhubungan dengan perubahan aktiva karena kegiatan pendanaan. Oleh sebab itu, jumlah rupiah yang timbul dari revaluasi merupakan bagian setoran modal yang menjadi hak pemegang saham. Perkembangan standar akuntansi untuk revaluasi tidak terlepas dengan perkembangan standar akuntansi inflasi.

Prosedur pencatatan terhadap berbagai faktor dan keadaan yang menyebabkan perubahan-perubahan nilai aktiva tetap selama masa pemakaian sebagai akibat perubahan-perubahan di dalam dasar penilaian dan pencatatan yang di pakai. Selama pemakaian, mungkin di perlukan penyesuaian terhadap nilai buku aktiva tetap, karena adanya perubahan-perubahan taksiran mengenai masa kegunaan dan nilai residu yang di pakai sebagai dasar perhitungan depresiasi periodiknya.

Adanya dasar pencatatan yang dipakai terhadap aktiva tetap sehingga otomatis akan mengakibatkan kenaikan dan atau penurunan nilai aktiva yang bersangkutan di dalam memberikan informasi mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan yang lebih realistis.

Setiap perusahaan dalam mengambil kebijakan pasti ada dampak untung atau rugi. Dampak tersebut dapat terjadi dalam jangka pendek ataupun jangka panjang, tentu dampak yang menguntungkan yang dicari. Tapi, bukan tidak mungkin sebuah perusahaan memilih strategi untuk merugi dulu sementara waktu, untuk mendapat keuntungan jangka panjang.

Revaluasi aktiva dapat menjadi contoh kebijakan semacam itu. Jika perusahaan memiliki sebuah mesin yang masa manfaatnya sudah habis, berarti nilainya pembukuan nol. Pada saat itu perusahaan dihadapkan pada dua pilihan. Pertama, mereka membeli atau mengganti mesin tersebut (*purchasing and replacement policy*). Pilihan kedua, mereka tetap mempertahankan mesin dengan melakukan penilaian kembali (*revaluasi*).

Revaluasi harus dilakukan berdasar harga pasar (*market value*) atau nilai wajar yang berlaku. Revaluasi dapat mengakibatkan bertambahnya nilai aktiva yang bersangkutan. Di lihat dari segi akuntansinya, tujuan yang harus dicapai dalam melakukan penilaian kembali terhadap aktiva tetap perusahaan adalah agar laba rugi periodik dapat menggambarkan secara

wajar. Penilaian kembali aktiva tetap dilakukan pada perusahaan yang berada dalam keadaan going concern, tidak dalam keadaan likuidasi atau dibubarkan.

## 1. Revaluasi Dapat Menimbulkan Biaya depresiasi lebih Tinggi

Penilaian kembali terhadap aktiva tetap ada dua hal yaitu untuk aktiva tetap yang tidak merupakan subyek depresiasi dan aktiva tetap yang merupakan subyek depresiasi. Pencatatan untuk aktiva tetap yang tidak merupakan subyek depresiasi adalah diperlukannya menaikkan nilai aktiva agar rekening-rekening pembukuan untuk aktiva yang bersangkutan menunjukkan nilai sebesar harga perolehan kembali sedangkan untuk aktiva tetap yang mempunyai subyek depresiasi berarti mempunyai masa kegunaan terbatas serta harus memperhatikan ada dan tidaknya perubahan taksiran umur dari aktiva yang bersangkutan.

Contoh :

Penilaian kembali terhadap sebuah mesin yang dibeli dengan harga Rp 2.000.000; dan ditaksir akan dapat dipakai selama 10 tahun tanpa nilai residu pada akhir masa pemakaiannya, setelah di pakai 4 tahun adalah

- Harga perolehan kembali (dalam keadaan baru) = Rp 3.000.000;
- Harga perolehan kembali (dalam kondisi sekarang – 60%) = Rp 1.800.000;
- Akumulasi depresiasi berdasar harga perolehan kembali  
Rp 3.000.000; - Rp 1.800.000; = Rp 1.200.000;

Pencatatan penilaian kembali harus di lakukan , sehingga menggambarkan nilainya menurut harga perolehan kembali tersebut.

Keterangan	Menurut pembukuan tahun 10	Menurut penilaian kembali tahun 10	Naik (turun)
	Jumlah %	Jumlah %	Jumlah %
Mesin	2.000.000 100	3.000.000 100	1.000.000 100
Akumulasi depresiasi mesin	800.000 40	1.200.000 60	400.000 40
Nilai buku	1.200.000 60	1.800.000 40	600.000 60

Jurnal mencatat penilaian kembali mesin

Mesin – Penilaian Kembali	Rp 1.000.000;
Akumulasi depresiasi mesin –PK	Rp
400.000;	
Modal Penilaian Kembali – Mesin	Rp
600.000;	

Penilaian kembali aktiva tetap menurut taksiran semula berbeda dengan sisa umur ekonomis yang diperkirakan, maka koreksi pembukuan dan perhitungan harus di lakukan. Kenaikan nilai aktiva tetap yang berasal dari penilaian kembali tidak boleh diakui sebagai laba/keuntungan. Kenaikan nilai aktiva yang berasal dari penilaian kembali dibukukan sebagai modal penilaian kembali. Secara periodik saldo rekening modal penilaian kembali diamortisasi selama sisa masa kegunaan aktiva yang bersangkutan dengan membebankan pada depresiasi periodik atau laba yang di tahan tergantung metode yang di gunakan.

Revaluasi aktiva tetap perusahaan menurut keputusan menteri keuangan mengandung makna bahwa revaluasi akan menimbulkan biaya penyusutan yang lebih tinggi dan masa depresiasi yang lebih panjang bagi badan usaha khususnya BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Perusahaan



dapat melakukan revaluasi sepanjang memperoleh kontribusi yang lebih besar dari pada konsekuensi peningkatan biaya depresiasi yang timbul akibat revaluasi itu.

Keputusan menteri keuangan itu menguntungkan dunia usaha, dengan revaluasi perusahaan-perusahaan besar akan tampak lebih ramping dan sehat. Dengan revaluasi perusahaan bisa menetapkan aktiva tetap dengan harga pasar yang wajar, kondisi ini akan mendorong perusahaan masuk bursa sebab dengan meningkatnya aktiva perusahaan, kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan meningkat..

Perhitungan biaya depresiasi untuk aktiva tetap yang sudah di nilai kembali dapat di dasarkan pada harga perolehan aktiva yang bersangkutan dan harga perolehan kembali aktiva (dalam keadaan baru). Tujuan dari pencatatan depresiasi aktiva tetap sebagai biaya adalah untuk membebankan kepada pendapatan yang direalisasikan melalui jasa yang diberikan oleh aktiva yang bersangkutan.

Depresiasi berdasar harga perolehan kembali aktiva tetap, akan mengakibatkan perhitungan dalam laporan laba rugi sesuai dengan realisasinya atau yang sesungguhnya menurut kondisi perekonomian yang berlaku. Modal penilaian kembali aktiva tetap dapat mengamortisasikan selama sisa masa kegunaan aktiva tetap, dengan memindahkan ke laba yang ditahan dan mengkapitalisasikan seluruh atau sebagian dari modal penilaiin kembali aktiva tetap sebagai modal.

## **HARGA PEROLEHAN KEMBALI (REPLACEMENT COST)**

*Replacement cost* menurut Sofyan Syafri adalah nilai yang diukur saat ini (*Current Cost*) untuk mendapatkan aktiva baru atau menggantinya dengan kapasitas produksinya yang sama. Dalam praktik nilai ganti ini hanya diterapkan pada aktiva non moneter seperti persediaan, aktiva tetap. Aktiva tetap disajikan menurut nilai gantinya, nilai bersih setelah digambarkan nilai yang sudah dipakai. Penyusutan dihitung berdasarkan pada nilai ganti itu. Harga perolehan kembali digunakan untuk mengukur nilai sehat dari suatu aktiva tetap perusahaan. Nilai sehat suatu aktiva tetap adalah merupakan selisih antara harga perolehan kembali (*replacement cost*) dikurangi depresiasi.

Harga perolehan kembali (*replacement cost*) menurut Harnanto adalah jumlah uang paling rendah harus di bayarkan didalam keadaan

normal, untuk mendapatkan aktiva tetap tetap baru yang memiliki produktivitas kemampuan proporsional sama atau ekuivalen dengan aktiva yang bersangkutan. Atau harga perolehan kembali aktiva adalah taksiran total biaya yang diperlukan untuk mendapatkan seluruh kapasitas produktifnya, pada saat itu.

Harga perolehan kembali aktiva tetap harus dibedakan dengan biaya (harga) reproduksinya karena biaya reproduksi suatu aktiva tetap merupakan keseluruhan biaya yang diperlukan untuk memproduksi (membuat) aktiva sejenis menurut biaya yang berlaku sekarang. Kapasitas produktif dari suatu perusahaan di ukur dengan kemampuan perusahaan untuk membuat atau menjual produknya atau dapat diukur dengan jumlah produk yang sekarang dapat dihasilkan dan dijual dalam jangka waktu tertentu. Harga perolehan kembali diukur dengan total biaya yang ekuivalen dengan kapasitas produktif menurut situasi dan kondisi yang sekarang berlaku.

## **1. Penentuan Harga Perolehan Kembali**

Harga perolehan aktiva tetap merupakan hasil perkalian dari kuantitas dengan harga per satuannya. Pada saat aktiva diperoleh harga perolehannya adalah harga yang sekarang berlaku (*current prices*). Setelah aktiva dibeli, harga dapat berubah sebagai akibat keadaan perekonomian dan perkembangan teknologi.

Perbedaan antara harga perolehan dan harga yang berlaku sekarang dipengaruhi oleh dua unsur yaitu perubahan tingkat harga dan perubahan teknologi.

Penentuan harga perolehan kembali menurut Harnanto ada beberapa, yaitu :

### *1. Penggunaan Indeks Harga*

Pengukuran harga perolehan kembali berdasar indeks harga dengan menetapkan harga (tahun) dasar. Harga dasar yang biasanya diberi angka indeks 100 atau menggunakan harga yang berlaku sekarang (harga perolehan kembali) sebagai harga dasarnya yaitu merupakan hasil perkalian dari harga perolehan dan ratio antar indeks harga yang berlaku sekarang dengan indeks harga pada saat aktiva di dapat. *Misalnya*, Sebuah mesin yang di

beli dalam tahun 2007 dengan harga Rp 60.000.000; di nilai kembali pada akhir tahun 2010. Diumpamakan indeks harga yang berlaku tahun 2010 adalah 720, sedang indeks harga yang berlaku tahun 2007 sebesar 300. Harga perolehan kembali mesin tersebut pada akhir tahun 2010, di hitung :

$$\text{Rp } 60.000.000; \times \frac{720}{300} = \text{Rp } 144.000.000;$$

Sedangkan angka perkalian yang digunakan dalam penilaian kembali mesin adalah 2,4. Agar diperoleh ketelitian terhadap harga perolehan kembali aktiva yang diukur, maka harga perolehan yang dipakai sebagai dasar hendaknya bukan harga beli dari aktiva bekas, aktiva-aktiva yang sudah dimodifikasi, dan hasil alokasi di dalam transaksi-transaksi non kas.

## 2. *Direct Pricing*

Harga perolehan kembali diukur berdasar harga bahan (baku) dan biaya tenaga kerja langsung yang membentuk aktiva yang bersangkutan. Untuk aktiva-aktiva yang mempunyai spesifikasi tertentu atau yang telah dimodifikasi ditetapkan harganya berdasar harga kontrak.

*Direct pricing* memerlukan data yang berasal dari dalam perusahaan seperti pesanan pembelian, faktur pembelian, permintaan bahan baku, harga bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun data yang berasal dari luar perusahaan misalnya, daftar harga bahan dari leveransier, publikasi dari perusahaan produsen bahan baku dan informasi tentang tenaga kerja langsung.

## 3. *Unit Pricing*

Pengukuran harga perolehan kembali menggunakan satuan ukuran yang bersifat statis. Dapat dipilih salah satu dari tiga alternatif berikut :

- a. Harga taksiran (*Estimated Costing*) digunakan untuk mengidentifikasi taksiran biaya-biaya pembangunan (konstuksi), produksi atau biaya yang diperlukan untuk

mendapatkan sejumlah barang atau aktiva tertentu sebelum aktivitas konstruksi, produksi itu dimulai.

- b. Pengumpulan atau penentuan biaya untuk tiap-tiap pesanan, sejumlah barang tertentu, ekuipmen, atau pekerjaan reparasi dan jasa-jasa lainnya di dalam proses produksi yang identifikasi dari tiap-tiap pesanan dapat ditentukan.
- c. Pengumpulan dan penentuan biaya dan jumlah produk yang dihasilkan dari waktu ke waktu (*process costing*) di dalam produksi masa.

#### 4. *Functional Pricing*

Harga perolehan kembali ditentukan dari fungsi operasional sekelompok aktiva dan tidak untuk sekelompok aktiva dalam keadaan statis atau tidak menjalankan fungsi operasionalnya. *Functional pricing* dapat diterapkan pada berbagai macam aktiva yang menjalankan fungsinya secara simultan kemungkinan terdiri dari aktiva yang berlainan sifat, jenis dan karakteristiknya.

*Functional pricing* merupakan kombinasi dari metode harga indeks, *direct pricing* dan *unit pricing*. *Functional pricing* menyangkut pengumpulan berbagai informasi yang relevan, misalnya untuk menentukan harga perolehan kembali aktiva tetap dapat menggunakan *discount factor (%)* per tahun, biaya operasional dan kapasitas produktif aktiva di ukur dan terjadi pada setiap akhir tahun.

Diumpamakan dengan mempertimbangkan perubahan teknologi, untuk mengganti mesin yang di beli 5 tahun yang lalu ada 4 alternatif mesin, pada tiap-tiap alternatif mesin pengganti tersebut, masalah yang dihadapi di dalam menentukan harga perolehan kembali dari mesin yang di pakai selama 5 tahun, adalah ;

### *Alternatif 1*

Untuk mendapatkan kapasitas produksi/kemampuan operasional mesin lama kondisi sekarang dapat dilakukan dengan mesin pengganti sejenis yang baru harga Rp 10.000.000;,, untuk kedua mesin ini mempunyai karakteristik yang sama. Replacement cost dari kapasitas produksi yang sekarang adalah:

$$5/10 \times 100\% = 50\%$$

- Harga perolehan kembali mesin lama, menurut kondisi sekarang =  
 $50\% \times \text{Rp } 10.000.000; = \text{Rp } 5.000.000;$
- Harga perolehan kembali mesin lama (dalam keadaan baru) =  
 $\frac{10}{5} \times \text{Rp } 5.000.000; = \text{Rp } 10.000.000;$
- Akumulasi depresiasi mesin lama berdasar replacement costnya  
 $\text{Rp } 10.000.000; - \text{Rp } 5.000.000; = \text{Rp } 5.000.000;$

### *Alternatif 2*

Untuk aktiva pengganti yang baru memiliki kapasitas produksi/kemampuan operasional lebih besar dari aktiva lama, maka penentuan harga perolehan kembali dari aktiva yang ada harus mempertimbangkan unsur kapasitas produksi/kemampuan operasionalnya. Misalnya, perusahaan memiliki 100 buah mesin lama dengan kapasitas produksi @4.000 unit produk, sehingga untuk menggantikan total kapasitas produksi dapat dari 40 buah mesin pengganti..

- Harga perolehan kembali mesin ( dalam keadaan baru)  
 $40\% \times \text{Rp } 10.000.000; = \text{Rp } 4.000.000;$
- Harga perolehan kembali mesin (dalam keadaan sekarang) = nilai sehat  
 $\frac{5}{10} \times \text{Rp } 4.000.000; = \text{Rp } 2.000.000;$

- Akumulasi depresiasi mesin lama berdasar replacement costnya

$$\text{Rp } 4.000.000; - \text{Rp } 2.000.000; = \text{Rp } 2.000.000;$$

Dalam keadaan demikian aktiva (mesin) pengganti mempunyai kapasitas produksi/kemampuan operasional yang dapat di bagi dengan kapasitas aktiva (mesin) lama.

### *Alternatif 3*

Sedangkan untuk aktiva yang memerlukan biaya operasional lebih rendah dari aktiva lama karena perkembangan teknologi maka penentuan harga perolehan kembali aktiva lama (dalam keadaan sekarang) harus mempertimbangkan penghematan biaya operasional dari aktiva pengganti dan kenaikan harga aktiva pengganti, sebagai akibat adanya perubahan teknologi dengan modifikasi berbagai komponen sehingga memerlukan biaya operasional lebih efisien.

Penentuan harga perolehan kembali aktiva lama dalam kondisi sekarang perlu diperhitungkan besarnya total biaya yang diperlukan untuk mendapatkan kapasitas produksi/kemampuan operasional yang ekuivalen dengan aktiva lama, apabila digunakan aktiva baru dengan cara sebagai berikut: berdasar discount factor (%) per tahun

#### Contoh :

Harga perolehan kembali mesin lama Rp 5.000.000; (berdasar discount factor 12% per th), biaya operasional mesin baru setiap tahun Rp 50.000;,, biaya operasional mesin lama kondisi sekarang Rp 75.000;,, mesin dibeli 5 tahun yang lalu dan mesin di taksir mempunyai masa kegunaan 10 tahun.

- Depresiasi per tahun mesin baru  

$$5.000.000 : \frac{1 - (1+0,12)^{-10}}{0,12} = \text{Rp } 884.921;$$
- Biaya operasional mesin baru  $= \underline{50.000} +$
- Total biaya per tahun dengan mesin baru  $\text{Rp } 934.921;$
- Biaya operasional mesin lama kondisi sekarang  $= \underline{75.000} -$
- Total biaya per tahun dengan mesin lama  $\text{Rp } 859.921;$

- Harga perolehan kembali mesin lama (kondisi sekarang)  

$$\text{Rp } 859.921; \times \frac{1 - (1+0,12)^{-5}}{0,12} = \text{Rp } 3.099.826;$$

- Harga perolehan kembali mesin lama (kondisi baru)  

$$\text{Rp } 859.921; \times \frac{1 - (1+0,12)^{-10}}{0,12} = \text{Rp } 4.858.743;$$

- Akumulasi depresiasi mesin lama berdasar harga perolehan kembali  

$$\text{Rp } 4.858.743; - \text{Rp } 3.099.826; = \text{Rp } 1.758.917;$$

Harga perolehan kembali mesin lama (dalam keadaan baru) yang lebih kecil dibanding dengan mesin baru sebesar Rp141.257; ( Rp 5.000.000; - Rp 4.858.743;) merupakan perwujudan dari adanya penghematan biaya sebesar Rp 25.000; (Rp75.000; - Rp 50.000;) setiap tahun dengan menggunakan mesin baru.

#### *Alternatif 4*

Apabila mesin pengganti memiliki karakteristik sama dengan mesin lama, kecuali perbedaan di dalam (taksiran) masa kegunaan. Penentuan harga perolehan kembali mesin lama dalam kondisinya sekarang dapat di hitung seperti alternatif 3.

- Depresiasi per tahun mesin baru  

$$5.000.000 : \frac{1 - (1+0,12)^{-15}}{0,12} = \text{Rp } 734.121;$$

Biaya operasional mesin baru, per tahun = 75.000

+

Total biaya per tahun dengan mesin baru = Rp 809.121;

Biaya operasional mesin lama, per tahun = 75.000

-

Total biaya per tahun dengan mesin lama = Rp 734.121;

- Harga perolehan kembali mesin lama (kondisi sekarang)  

$$\text{Rp } 734.121; \times \frac{1 - (1+0,12)^{-5}}{0,12} = \text{Rp } 2.646.342;$$

- Harga perolehan kembali mesin lama (kondisi baru)  

$$\text{Rp } 734.121; \times \frac{1 - (1+0,12)^{-10}}{0,12} = \text{Rp } 4.147.947;$$

- Akumulasi depresiasi mesin lama berdasar harga perolehan kembali  

$$\text{Rp } 4.147.947; - \text{Rp } 2.646.342; = \text{Rp } 1.501.605;$$

Perbedaan harga perolehan kembali (dalam keadaan baru) dari mesin lama dan harga beli mesin baru sebesar Rp852.053; ( Rp 5.000.000; - Rp 4.147.947;) merupakan perwujudan dari masa kegunaan mesin baru selama 5 tahun lebih di banding mesin lama.

## KESIMPULAN

Aktiva tetap seperti tanah, gedung, kendaraan, mesin dan sebagainya di catat berdasar harga perolehannya. Harga perolehan ini dialokasikan ke pendapatan secara periodik dengan menggunakan penyusutan selama umur penggunaannya.

Aktiva tetap pada suatu saat nilai yang disajikan dalam neraca tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya. Keadaan seperti ini harus ditinjau dan dinilai kembali. Hal ini dapat dicapai apabila kekayaan termasuk aktiva tetap perusahaan dinyatakan dalam nilai yang wajar dan perusahaan tidak dalam keadaan dilikuidasi atau dibubarkan tetapi dalam keadaan *going concern*. Penilaian kembali aktiva tetap dapat berakibat kenaikan atau penurunan aktiva yang bersangkutan dan akumulasi depresiasi juga dipengaruhi Revaluasi juga dapat memberikan jaminan kepada para investor bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan nilai wajarnya atau mendekati kewajarannya.



Di dalam hubungannya dengan perubahan teknologi, berbagai faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan harga perolehan kembali aktiva tetap meliputi dapat dan tidak dapatnya kemampuan operasional aktiva tetap yang baru, dibagi dengan kemampuan operasional aktiva tetap lama, biaya operasional setiap tahun dan taksiran masa kegunaannya. Nilai yang ditetapkan terhadap aktiva tetap perusahaan bukanlah harga jual atau harga pasar tetapi aktiva di ukur berdasar nilai sehatnya. Nilai sehat diukur berdasar harga perolehan kembali dari aktiva yang bersangkutan. Dengan demikian harga perolehan kembali digunakan sebagai dasar penilaian di dalam revaluasi aktiva tetap perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- FASB, (1987), Objective of Financial Reporting by Business Enterprises, SFAC No.1, *Stamford, Connecticut*
- Hendriksen, Eldon S and Michael F Van Breda. (2000). Accounting Theory. 5th Edition. *Prentice Hall*
- Harnanto, Akuntansi Keuangan Intermediate, *BPFE, UGM*
- Ikatan Akuntan Indonesia, (1999), Standar Akuntansi Keuangan Buku Satu, *Salemba Empat, Jakarta*
- Ikatan Akuntan Indonesia., Prinsip Akuntansi Indonesia., *Jakarta*
- Jiptumm\_gdl\_S1\_2002\_Yulistina., Revaluasi Aktiva Tetap
- Keputusan Menteri Keuangan no.384/KMK/04/1998 tentang Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Laporan Keuangan khususnya Neraca dan Laba Rugi., *Jakarta*
- Kieso and Weygandt., Intermediate Accounting, 7<sup>th</sup> Edition
- Paton, W.A., and Littleton, A.C., (1967), An Introduction to Corporate Accounting Standards, *AAA Monograph*.
- Puslata/Universitas Terbuka., Revaluasi Aktiva Tetap
- Rustiana., Akuntansi Keuangan Menengah I., *Diktat kuliah*
- Sunarti Setianingsih, Selisih Revaluasi Aktiva Tetap : Penghasilan atau bukan ? *Kajian Bisnia nomor 15*

Sofyan Syafri Harahap (2005), Teori Akuntansi., *PT RajaGrafindo Persada, Jakarta*

Soegeng Soetedjo (1993). Akuntansi Intermediate., *Erlangga, Surabaya*

[WWW.Kontan.online.Com](http://WWW.Kontan.online.Com)., Revaluasi Aktiva Tetap

[WWW.rad.net/online/mediaind/publik](http://WWW.rad.net/online/mediaind/publik)., Revaluasi bisa menimbulkan biaya penyusutan lebih tinggi

William., et.al., Intermediate Accounting, 4<sup>th</sup> Edition, *prentice-Hall International*,